

ARTIKEL_RANTI_JIHAN_OKTRIVI A_162030100129_revisi.pdf

by

Submission date: 12-Aug-2021 08:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 1630438019

File name: ARTIKEL_RANTI_JIHAN_OKTRIVIA_162030100129_revisi.pdf (433.68K)

Word count: 2796

Character count: 19191

SOSIAL LOAFING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Ranti Jihan Oktrivia ^{*,1)}, Effy Wardati Maryam ²⁾

*Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Raya Gelam 250 Candi – Sidoarjo*

¹⁾rantijihan04@gmail.com, ²⁾effywardati@umsida.ac.id

Abstrack. *This problem is motivated by the phenomenon of social loafing among students of the Muhammadiyah University of Sidoarjo. Social loafing is a lack of individual effort when working simultaneously compared to when performing individual tasks. The purpose of this study was to determine the description of social loafing and the factors that cause students of the University of Muhammadiyah Sidoarjo to do descriptive quantitative social loafing. The population in this study were 9469 students of the University of Muhammadiyah Sidoarjo who were involved in the social loafing response at the University of Muhammadiyah Sidoarjo. The sample used was 355 students based on an error rate of 5% in the table developed by Isacc and Michael. The data collection technique in this study uses a psychological scale, which is a social loafing scale in the form of a used scale. Based on the results of the validity test 15 valid item from the 44 compiled items. The reliability test showed a value of (r = 0.919). Based on the results of the analysis showed that the high category of social loafing (15.5%), medium (68.4%) and low (16.1). Most of the factors that influence social learning are no evaluation or assessment of group performance. The social loafing factor is obtained when there is no individual contribution between groups and the unclear division of responsibilities.*

Keywords - *Social Loafing, Students.*

Abstrak. Permasalahan ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena *social loafing* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Social loafing* merupakan kurangnya individu dalam upaya atau usaha yang dilakukan saat sedang bekerja secara berkelompok dibandingkan saat menjejakan tugas secara individu. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *social loafing* dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan *social loafing* secara kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 9469 mahasiswa. sampel yang digunakan sejumlah 355 mahasiswa. Berdasarkan dari taraf kesalahan 5% pada tabel yang dikembangkan Isacc dan Michael. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi, yaitu skala *social loafing* dalam bentuk skala terpakai. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 15 aitem yang valid dari 44 aitem yang disusun. Uji reabilitas menunjukkan nilai sebesar (r = 0,919). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *social loafing* kategori tinggi sebanyak (15,5%), sedang (68,4%) dan rendah (16,1). Faktor-faktor yang mempengaruhi *social loafing* sebagian besar adalah tidak ada evaluasi atau penilaian dalam kinerja kelompok. Faktor *social loafing* diperoleh ketika tidak adanya kontribusi individu antar kelompok dan ketidakjelasan pembagian tanggung jawab.

Kata kunci - *Social Loafing, Mahasiswa*

I. PENDAHULUAN

¹ *Social loafing* adalah suatu kondisi ketika kontribusi individu tidak dapat dievaluasi saat aktivitas, individu kurang giat dalam bekerja kelompok dibandingkan bekerja sendiri (Taylor, Peplau & Sears, 2009) [1]. *Social loafing* menurut Karau & Williams yaitu kecenderungan mengurangi pekerjaan yang dilakukan oleh individu ketika berkelompok dibandingkan ketika pada saat bekerja secara individual (Panjaitan, Akmal & Mirza 2019) [2]. Menurut Carron, Burke & Prapavessis ketika seorang anggota dalam kelompok menjadi pelaku *social loafing*, individu tersebut tidak akan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang terkait dengan tugas kelompok, sehingga akan mempengaruhi tidak adanya minat dalam berkelompok. Serta individu yang melakukan *social loafing* juga dapat mengalami kurangnya kemampuan seiring pengurangannya usaha yang sudah dilakukan (Samsir, 2014) [3].

¹ Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang, terdapat beberapa mahasiswa sedang mengalami penurunan motivasi dan kinerja didalam kelompok. Dalam konteks kelompok seharusnya mahasiswa tidak hanya mengerjakan bagian yang menjadi tugasnya namun juga harus membantu dalam penyelesaian tugas anggota lain. Adapun masalah *social loafing* lain yang terdapat pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang yaitu mahasiswa tidak aktif dalam kelompok, tidak datang mengikuti diskusi dan keterlambatan penyelesaian tugas. Hal tersebut akan berpengaruh dan menimbulkan dampak *negative* bagi individu ataupun kelompok (Marlina, 2019) [4].

Fenomena terjadinya *social loafing*, pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini terlihat dari kurang pedulinya mahasiswa terhadap kelompok sehingga mengantungkan mahasiswa lain untuk mengerjakan tanggung jawab tugas kelompok, kurang peduli terhadap kelompok sehingga mengantungkan mahasiswa lain untuk mengerjakan tanggung jawab tugas kelompok, sikap mahasiswa tersebut termasuk dalam aspek apatis. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *social loafing* antara lain yaitu tidak adanya evaluasi kinerja dalam kelompok, *free riding* atau menumpang hasil kerja orang lain, kohesivitas kelompok, ketidakjelasan tugas, ukuran kelompok, motivasi (Andaru, 2019) [5].

Penelitian dengan tema yang sama juga pernah dilakukan oleh Atikah & Hariyadi (2019) [6], ditemukan 300 mahasiswa Universitas Negeri Semarang menunjukkan adanya *social loafing* dari aspek perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok. Pada penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, Akmal & Mirza (2019) [2], banyak 95 mahasiswa fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Priyayi Indonesia di Medan Sumatera Utara menyatakan adanya hubungan antara *social loafing* dengan kohesivitas, bahwa faktor yang mempengaruhi *social loafing* salah satunya adalah kohesivitas. Hasil Penelitian mengatakan bahwa *social loafing* mempunyai efek negatif terhadap pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa. Sedangkan, penelitian Zainuddin & Fakhri (2017) [7], menemukan sebanyak 54 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Negeri Malang, bahwa terdapat perbedaan peran gender androgini dan tidak terbedakan terhadap *social loafing*, dimana individu yang mengembangkan karakteristik peran gender tidak terbedakan, hal ini cenderung mengalami masalah *social loafing* dibandingkan dengan individu yang mengembangkan karakteristik peran gender androgini.

¹ *Social loafing* pada Universitas Muhammadiyah Surakarta terjadi pada kelompok asisten mata kuliah praktikum (Taruna, 2018) [8]. Kurang adanya kontribusi ketika kerja kelompok seperti tidak menyampaikan pikiran selama berkelompok, tidak adanya inisiatif membantu ketika anggota kelompok sedang mengerjakan materi tugas, kurang pandai dalam mengatur waktu sehingga masih banyak yang terlambat pada saat berkelompok. Hal tersebut merupakan sikap dari kemalasan yang akan membebani anggota kelompok lain. Sehingga akan berdampak pada performa kelompok dan akan berdampak pada baik buruknya pelaku *social loafing* maupun *social loafer*.

Adanya masalah *social loafing* dalam organisasi memberikan dampak yang merugikan antara lain muncul iri hati, hilangnya motivasi, tidak mendapatkan pengetahuan, kehilangan kesempatan, mengambat produktivitas, berkurangnya kemampuan [9]. *Social loafing* di Indonesia saat ini menjadi hal yang wajar, khususnya pada individu yang tidak konsisten, sehingga menyebabkan perbedaan waktu yang tidak seperti apa yang diharapkan, karena setiap individu memiliki pekerjaan yang berbeda. Jikalau setiap individu memiliki peran yang konsisten dalam mengerjakan tugas kelompok maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan, namun kejadian seperti itu tidak dapat dihindari dalam berkelompok sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab dalam keterlambatan untuk mencapai suatu tujuan (Teristimewati, 2019) [10].

⁵ Harkins dan Szymanski mengungkapkan bahwa semakin banyaknya anggota dalam sebuah kelompok, maka *social loafing* seorang individu akan semakin meningkat. Seorang akan cenderung melakukan *social loafing* apabila kinerjanya di dalam kelompok tidak dievaluasi, baik itu dari pemberian tugas atau dari rekan kinerjanya [11].

⁴ Hal tersebut di atas sesuai dengan gejala *social loafing* yang dapat diketahui melalui aspek-aspeknya antara lain, yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain (Myers, 2012) [12]. Adapun menurut Jassawalla, dkk (2009) [13] aspek dalam *social loafing* antara lain *Loafer's apathy* (sikap apatis), *loafer's destructive an disruptive behavior* (perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok), *loafer's disconnectedness* (hubungan interpersonal yang lemah), *loafer's poor work quality* (kualitas kerja dan hasil kerja yang buruk), *team members do more to pick up the slack* (pendomplengan tugas), *poor overall team performance* (kinerja tim yang buruk secara keseluruhan).

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka mahasiswa yang kurang peduli terhadap anggota kelompok lainnya akan mengantungkan anggota lain dalam mengerjakan tanggung jawab tugas kelompoknya, sehingga mendapatkan respon yang *negative* dan dianggap kurang mampu dan diasingkan oleh anggota kelompok lainnya, hal ini yang menyebabkan mahasiswa tersebut merasa bahwa kurang adanya perhatian dalam anggota kelompok.

Latane mengungkapkam efek *social loafing* akan mengurangi kinerja individu dalam kelompok. Dalam berkelompok, mahasiswa yang sering melakukan “*free rider*” atau mendompenng nama. Namun pelaku *social loafing* secara tidak langsung mendapatkan banyak akibat yang merugikan. Dengan banyaknya akibat merugikan yang timbul dari *social loafing* maka pelaku akan menghadapi kerugian terhadap diri sendiri (King, 2010) [14].

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan fi atas, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengenai adanya *social loafing*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 9469 mahasiswa. sampel dalam penelitian ini berjumlah 335 mahasiswa. adapun teknik sampling yang digunakan *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *proportionate random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala *social loafing* ($\alpha = 0,919$). Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data skala *social loafing*. Skala *social loafing* didasarkan pada aspek-aspek *social loafing*, yaitu *loafer's apathy* (sikap apatis), *loafer's destructive an disruptive behavior* (perilaku menghambat dan merusak dalam kelompok), *loafer's disconnectedness* (hubungan interpersonal yang lemah), *loafer's poor work quality* (kualitas kerja dan hasil kerja yang buruk), *team members do more to pick up the slack* (pendompengan tugas), *poor overall team performance* (kinerja tim yang buruk secara keseluruhan) dari Jassawalla, dkk (2009) [13].

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Dalam metode ini pengajiannya digambarkan melalui tabel, grafik, dan perhitungan persentase yang akan dijelaskan menggunakan kalimat deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

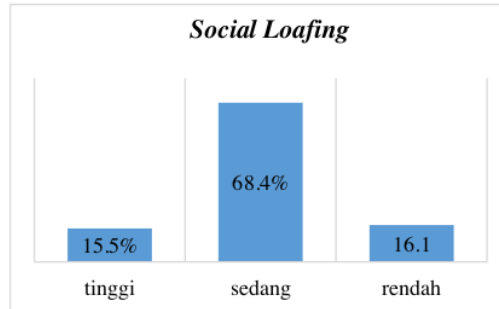
A. Hasil penelitian

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | |
|-------------------------------|----------|-------------|-----------------------|
| | N | Mean | Std. Deviation |
| <i>Social loafing</i> | 335 | 96,60 | 11,663 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 335 | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *social loafing* pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mendapatkan hasil *mean* (μ) sebesar 96.60 yang dibulatkan menjadi 97 dan hasil satuan *standart deviation* (σ) sebesar 11,663 yang dibulatkan menjadi 11,7.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social loafing* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mendapatkan kategori sedang. Hasil tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil penelitian mahasiswa yang melakukan *social loafing* dalam kategori tinggi mendapatkan persentase sebanyak 15.5%, mahasiswa melakukan *social loafing* dalam kategori sedang mendapatkan persentase 68.4% serta mahasiswa yang melakukan *social loafing* rendah mendapat persentase 16,1%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan ini mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang terlibat dalam *social loafing* memiliki tingkatan yang sedang.

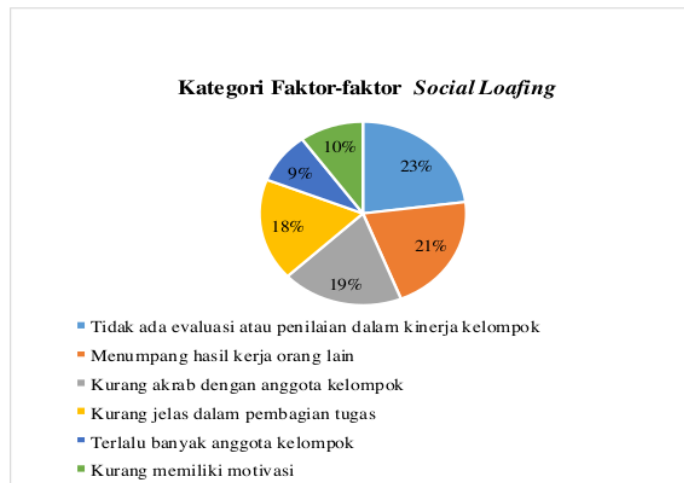


Hal ini menunjukan bahwa *social loafing* merupakan kecenderungan individu untuk memberikan usaha minimal terhadap pencapaian kelompok yang dapat merugikan anggota kelompok lain karena tidak seimbang kontribusi yang diberikan individu dan hasil yang diberikan individu tersebut (Pratama & wulanyani, 2018) [15]. *Social loafing* menurut Taylor, Peplau & Sears, (2009) [1] adalah suatu kondisi ketika kontribusi individu pada aktivitas kolektif tidak dapat dievaluasi, individu sering bekerja kurang giat dalam kelompok dibandingkan dalam bekerja sendirian. ⁵

Mahasiswa yang melakukan *social loafing* akan merasa diuntungkan dengan tidak ikutnya proses penyelesaian tugas sehingga mahasiswa tersebut akan mendapatkan nilai yang baik karena kinerja kelompok lainnya. Kerr menemukan bahwa partisipan laki-laki cenderung lebih besar dalam melakukan *social loafing* daripada perempuan [16]. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung lebih banyak melakukan *social loafing* dengan perolehan persentase 50,1% sedangkan mahasiswa perempuan yang cenderung lebih sedikit melakukan *social loafing* mendapatkan persentase sebanyak 49,9%. Hal tersebut berkaitan dengan teori Kugihara yang menemukan bahwa laki-laki cenderung melakukan *social loafing* dari pada perempuan [11]. ⁷

Clark & Baker (2011) [17], menjelaskan pada risetnya selama lima tahun mengemukakan bahwa mahasiswa hanya menginginkan kelulusan tetapi cenderung mengurangi usaha dalam kelompok. Sedangkan, mahasiswa lainnya yang melakukan usaha lebih mereka harus menutupi kemalasan yang dilakukan anggota lain. Sehingga mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai baik akan menjadi korban pelaku *social loafing*. Hal tersebut akan mengakibatkan anggota kelompok yang mengalami korban *social loafing* harus menanggung dan mengerjakan tugas kelompok, sedangkan anggota kelompok yang melakukan *social loafing* mendapatkan keuntungan dari mahasiswa lain yang mengerjakan. Menurut Harkins apabila kondisi seperti ini terus berlangsung, mahasiswa yang menginginkan nilai yang baik dapat merasakan demotivasi dan mengalami *sucker effect*, yaitu efek di mana individu menolak untuk bekerja keras untuk mengimbangi usaha minimal yang dilakukan oleh rekan-rekannya (Zahra, dkk 2015) [18]. ³

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi *social loafing* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diantaranya yaitu faktor tidak ada evaluasi atau penilaian dalam kinerja kelompok dengan perolehan persentase 23%, selanjutnya menumpang hasil kerja orang lain dengan perolehan persentase 21%, kurang akrab dengan anggota kelompok dengan perolehan persentase 19%, kurang jelas dengan pembagian tugas dengan perolehan persentase 18%, kurang memiliki motivasi dengan perolehan persentase 10%, dan yang terakhir terlalu banyak anggota kelompok dengan perolehan persentase 9%.



6

Menurut Sutanto & Simanjuntak (2015) [19] *social loafing* juga dipengaruhi oleh faktor situasional seperti tidak adanya evaluasi dari kontribusi individu dan ketidakjelasan pembagian tanggung jawab. Kecenderungan individu mengurangi usahanya saat sedang mengerjakan tugas kelompok dibandingkan pada waktu mereka sedang dievaluasi secara personal, hal tersebut sehingga akan menyebabkan terjadi *social loafing*.

Penelitian ini hanya mengkaji keseluruhan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, akan tetapi ada kemungkinan di Universitas lain adanya *social loafing*. Penelitian ini tidak menggunakan *tryout* sehingga tidak bisa mengantisipasi indikator yang gugur, serta jumlah sampel yang diambil hanya sebesar 5% dari total populasi yg besaryaitu sejumlah 9469.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *social loafing* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagian besar dalam ketegori sedang, baik pada respon berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Dengan hasil kategori tinggi mendapatkan persentase sebanyak 14,6%, kategori sedang mendapatkan persentase 69,3% dan kategori rendah mendapatkan persentase 16,1%. Faktor terbanyak yang mempengaruhi *social loafing* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah tidak ada evaluasi atau penilaian dalam kinerja kelompok (23%). Faktor *social loafing* ini diperoleh karena tidak adanya kontribusi individu antar kelompok dan ketidakjelasan pembagian tanggung jawab.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa hendaknya mampu menyesuaikan diri dengan situasi ketika berkelompok serta mampu memiliki hubungan yang baik antar anggota kelompok sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan dapat berkontribusi secara aktif dalam berkelompok.

2. Bagi Dosen

Pada pihak Diharapkan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya pada dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat memberikan sistem evaluasi mahasiswa terhadap kinerja individu dalam menyelesaikan tugas yaitu dengan cara memberikan penilaian kepada setiap mahasiswa meskipun sistem pengerjaannya berkelompok. Sehingga dengan adanya sistem evaluasi ini maka mahasiswa akan berusaha memberikan kontribusi dikelompok serta dapat mengurangi *social loafing* di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambah variabel lainnya yang mempengaruhi *social loafing* seperti *social facilitation*, kohesivitas dan memperluas populasi serta memperbanyak sampel agar hasil penelitian yang diperoleh lebih variatif dan lebih akurat.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan banyak ilmu, solusi serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Tak lupa penulis juga sampaikan terima kasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Taylor, E., Shelley, dkk. (2009). *Psikologi Sosial edisi kedua belas*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- [2] Panjaitan, U, S, S., Akmal, E, M., & Mirza, R. (2019) “*Social Loafing* Ditinjau Dari Kohesivitas pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia di Sumatera Utara *Social*,” *Jurnal Diversita*, 5(2), 76–85.
- [3] Samosir, Sv. (2014). “Toleransi Terhadap Pemalasan Sosial: Peran Dimensi Budaya Individualism-Kolektivisme,” *Jurnal Psikologia*, (9), 15–24.
- [4] Marlina, (2019). *Social Loafing* Mahasiswa Unnes Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok, Universitas Negeri Semarang.
- [5] Andaru, R. (2019) Pengaruh Kohesivitas Kelompok, *Self Efficacy* dan Jenis Kelamin terhadap *Social Loafing* pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [6] Atikah, & Hariyadi, S. (2019) “*Social Loafing* dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Ditinjau dari *The Big Five Personality Traits* Pada Mahasiswa. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 55-63. <https://doi.org/10.15294/Intuisi.V11i1.20118>.
- [7] Zainuddin, K., & Fakhri, N. (2017). *Social Loafing* dan Peran Gender pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta*, 3(1), 1-3 <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13033>.
- [8] Taruna, C. S. (2018). *Social Loafing pada Kelompok Asisten Mata Kuliah Praktikum*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [9] Saputro. (2018). Penerapan Konseling Kognitif Perilaku untuk Mengurangi *Social Loafing* Siswa Kelas Viii di Smp Negeri 1 Cerme Gresik, *Jurnal BK UNESA*, 8(2), 248–255.
- [10] Teristimewati, M. (2019). *Social-Loafing* sebagai Penghambat Kinerja Organisasi. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/terismewatimaryam1382/5dca137f097f3organisasi?page=all>.
- [11] Purba, A, R. (2018). Hubungan *Self-Efficacy* dan *Social Loafing Tendency* pada Mahasiswa, 1(1).
- [12] Myers, D. (2012) *Social Psychology*, (Kesepuluh). Jararkta: Salemba Humanika.
- [13] Jassawalla, A., Sashittal, H., & Malshe, A. (2009). *Student's Perceptions Of Social Loafing: Its Antecedents And Consequences In Undergraduate Business Classroom Teams, Accademy Of Management Learning and Education*, 8(1), 42-54.
- [14] Ong, Laura. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [15] Pratama, P., & Wulanyani, N. M. “Pengaruh Kuantitas, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, dan Perilaku LAtruisme Anggota Kelompok Terhadap *Social Loafing* dalam Proses Diskusi Kelompok di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana,” *Jurnal Psikologi Udayana*, 197–206.
- [16] Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). “Prediktor *Social Loafing* dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 3(1), 13–22.
- [17] Clark, J., & Baker, T. (2011). “*It 's Not Fair!*’ Cultural Attitudes to *Social Loafing* in Ethnically Diverse Groups.” *Intercultural Communication Studies*, 20(1), 124–140.
- [18] Zahra, Y., Eliana, R., Budiman, Z., & Novliadi, F. (2015) “Peran Jender dan *Social Loafing Tendency* terhadap Prestasi Akademik dalam Konteks Pembelajaran Kooperatif *Title In English: The Effect Of Gender And Social Loafing Tendency On Academic Achievement In The Context Of Cooperative Learning*,” *Jurnal pemikiran & Penelitian Psikolog*, 10(1), 1–9.
- [19] Sutanto, S., & Simanjutak, E. (2015). Intensi *Social Loafing* pada Tugas Kelompok Ditinjau dari *Adversity Quotient*. *Journal Experientia*, 3(1), 33-45.

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo **5%**
Student Paper

2 Submitted to Universitas Negeri Semarang **4%**
Student Paper

3 lib.unnes.ac.id **3%**
Internet Source

4 ojs.uma.ac.id **3%**
Internet Source

5 text-id.123dok.com **2%**
Internet Source

6 jptam.org **2%**
Internet Source

7 journal.unnes.ac.id **2%**
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

